

BAB V

PENUTUP

5.1. Bahasan

Penelitian yang dilakukan oleh peneliti dengan judul “Penyesuaian Sosial Pada Mahasiswa Psikologi Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya di Masa Akhir Pandemi” bertujuan untuk memberikan gambaran mengenai penyesuaian sosial pada mahasiswa psikologi UKWMS ketika memasuki masa akhir pandemi. Berdasarkan dari hasil pengumpulan data yang didapatkan menggunakan skala penyesuaian sosial, didapatkan hasil penyesuaian sosial pada mahasiswa psikologi UKWMS angkatan periode 2021 dan 2022 berada pada kategori tinggi yakni 66%. Kategori tinggi pada penyesuaian sosial memiliki arti bahwa walaupun mengalami masa pandemi sebagian besar mahasiswa aktif psikologi UKWMS angkatan 2021 dan 2022 tidak mengalami permasalahan terhadap kemampuan penyesuaian sosial mereka sehingga mampu melakukan penyesuaian sosial dengan baik. Hal ini juga menunjukkan bahwa pada sebagian besar mahasiswa tugas perkembangan dalam diri yang tergolong dalam remaja akhir terkait dengan relasi sosial tergolong baik. Kemudian, terdapat hasil sebesar 22% berada pada kategori sedang yang memiliki arti bahwa beberapa mahasiswa aktif psikologi UKWMS angkatan 2021 dan 2022 tidak terlalu mengalami masalah terhadap kemampuan penyesuaian sosial sehingga mereka cukup mampu dalam melakukan penyesuaian sosial. Hal ini juga menunjukkan bahwa pada beberapa mahasiswa tugas perkembangan dalam diri telah dilalui dengan cukup baik. Selanjutnya hasil sebesar 11% berada pada kategori sangat tinggi. Kategori sangat tinggi pada penyesuaian sosial ini memiliki arti bahwa terdapat beberapa mahasiswa aktif psikologi UKWMS angkatan 2021 dan 2022 yang juga tidak mengalami masalah terhadap kemampuan penyesuaian sosial yang dimiliki sehingga kemampuan penyesuaian sosial mereka sangat baik.

Selain itu, terdapat hasil sebesar 1% yang berada pada kategori rendah. Kategori ini memiliki arti bahwa terdapat 2 mahasiswa aktif psikologi UKWMS angkatan 2021 dan 2022 yang mengalami masalah terhadap kemampuan penyesuaian sosialnya, sehingga tidak mampu dalam melakukan penyesuaian sosial dengan baik. Menurut Schneiders (1964) penyesuaian sosial merupakan kemampuan untuk bereaksi secara efektif dan sehat terhadap situasi, realitas dan relasi sosial sehingga tuntutan hidup bermasyarakat dipenuhi dengan cara yang dapat diterima dan memuaskan.

Hasil penelitian tersebut sejalan dengan penelitian Gunarta, (2016) dengan judul Konsep Diri, Dukungan Sosial dan Penyesuaian Sosial Mahasiswa Pemandang di Bali yang menyatakan bahwa berdasarkan hasil penelitian sebanyak 30 subyek penelitian yang memiliki kemampuan penyesuaian sosial yang tinggi dan sebanyak 29 subyek memiliki kemampuan penyesuaian sosial yang sangat tinggi dan tidak ada subyek yang berada pada kategori rendah maupun sangat rendah. Berdasarkan hasil penelitian, menunjukkan bahwa dukungan sosial memiliki hubungan yang signifikan terhadap penyesuaian sosial. Dengan adanya dukungan sosial yang diberikan dari lingkungan maka akan membantu seseorang untuk bisa melakukan penyesuaian dengan baik. Berbagai macam dukungan yang diberikan oleh Fakultas Psikologi UKWMS untuk membantu para mahasiswa beradaptasi seperti kegiatan Pekan Pengenalan Kampus di awal perkuliahan, kegiatan Masa Penyesuaian Diri, berbagai kegiatan di organisasi kemahasiswaan juga menjadi salah satu sarana yang diberikan untuk membantu para mahasiswa Angkatan 2021 dan 2022 untuk bisa melakukan penyesuaian sosial secara lebih baik.

Pada penyesuaian sosial memiliki 5 aspek yaitu *recognition*, *participation*, *social approval*, *altruisme*, dan *conformity*. Peneliti melihat per masing-masing aspek untuk bisa mengetahui aspek mana yang sudah berkembang dengan optimal dan aspek mana yang masih perlu dikembangkan. Namun demikian, masih ada aspek yang belum mampu mengungkap secara baik terkait kemampuan

penyesuaian sosial mahasiswa karena hanya ada 1 aitem dalam skala yang mewakili aspek tersebut, yaitu aspek *altruism*.

Menurut Schneiders (1995: 454-460), aspek *recognition* adalah bentuk-bentuk perilaku yang menunjukkan bahwa individu mengakui dan menghormati hak-hak orang lain. Dalam melakukan penyesuaian sosial, dasar seseorang melakukannya adalah dengan mengakui serta menghormati hak-hak orang lain. Berdasarkan hasil data yang didapatkan, aspek *recognition* pada mahasiswa aktif angkatan periode 2021 dan 2022 berada pada kategori tinggi yakni sebesar 48,52%. Kategori tinggi pada aspek ini memiliki arti bahwa sebagian besar mahasiswa aktif psikologi UKWMS angkatan periode 2021 dan 2022 tidak memiliki masalah dalam hal *recognition*. Mereka mampu dalam menghormati serta menerima hak orang lain di sekitarnya dengan baik. Perilaku yang menunjukkan bahwa mahasiswa aktif UKWMS dapat menghormati hak-hak orang lain membantu mereka untuk bisa menjaga relasi sosial dan membantu mereka untuk bisa melakukan penyesuaian sosial secara tepat di lingkungannya.

Hasil penelitian tersebut sejalan dengan penelitian Apollo & Wardani (2010) menyatakan bahwa berdasarkan hasil hipotesis menunjukkan bahwa sumbangan efektif dari kompetensi sosial dalam penelitian terhadap penyesuaian sosial individu tidak terlalu tinggi yakni 2,4% dan sisanya 97,6% yang disebabkan oleh adanya variabel lain diluar penelitian. Kemudian ada perbedaan penyesuaian sosial jenis kelamin antara laki-laki dan perempuan. Kemampuan penyesuaian sosial perempuan lebih tinggi daripada laki-laki. Hal ini disebabkan oleh sifat-sifat yang dimiliki perempuan seperti memiliki perhatian lebih terhadap orang lain, lebih peka dengan situasi sosial disekitarnya, dapat mengerti kebutuhan orang lain dan lingkungannya serta memiliki ketulusan yang lebih daripada laki-laki dalam menjalin hubungan.

Selanjutnya, menurut Schneiders (1995: 454-460), aspek *participation* adalah keikutsertaan individu dalam aktivitas sosial yang melibatkan kemampuan individu dalam menjalin hubungan dan memelihara hubungan persahabatan dengan orang lain. Pada aspek *participation* terdapat sebesar 60,36% yang

tergolong dalam kategori tinggi pada mahasiswa aktif angkatan periode 2021 dan 2022. Kategori tinggi pada aspek *participation* ini memiliki arti bahwa sebagian besar mahasiswa aktif psikologi UKWMS angkatan periode 2021 dan 2022 juga tidak memiliki masalah pada aspek *participation*. Kemampuan mereka dalam melibatkan diri dalam berelasi dengan orang lain baik. Keikutsertaan individu dalam aktivitas sosial untuk menjalin hubungan persahabatan juga tampak dari keseharian para mahasiswa di angkatan 2021 dan 2022, salah satunya adalah banyak aktif terlibat dalam kegiatan organisasi yang ada di Fakultas Psikologi UKWMS.

Hasil dari penelitian tersebut sejalan dengan penelitian Putri & Dahlia (2020) yang berjudul Kecerdasan Emosional dan Penyesuaian Sosial Pada Remaja Etnis Tionghoa di Kota Banda Aceh yang menyatakan bahwa berdasarkan hasil penelitian didapatkan bahwa terdapat hubungan antara kecerdasan emosional dengan penyesuaian sosial. Dengan memiliki penyesuaian sosial yang baik individu tidak mengalami kesulitan dalam menjalani kehidupan sehari-hari meskipun diluar komunitas serta tidak kesulitan dalam menyesuaikan diri dengan aturan-aturan yang baru di komunitas.

Kemudian, menurut Schneiders (1995: 454-460), aspek *social approval* adalah bentuk-bentuk perilaku individu yang menunjukkan bahwa individu memiliki minat serta simpatik terhadap kesejahteraan orang lain. *Social approval* dari data yang telah didapatkan menunjukkan bahwa terdapat kategori tinggi yakni sebesar 52,66% pada mahasiswa aktif angkatan periode 2021 dan 2022. Kategori tinggi pada aspek ini memiliki arti bahwa sebagian besar mahasiswa aktif angkatan periode 2021 dan 2022 tidak memiliki permasalahan pada aspek *social approval*. Mereka memiliki kepekaan serta kesediaan diri dalam minat ataupun simpati terhadap kesejahteraan orang lain disekitarnya yang baik.

Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Kristina et al (2018) dengan judul Pengaruh Kematangan Emosi Terhadap Penyesuaian Sosial Pada Mahasiswa Baru Politeknik Negeri Malang yang menyatakan bahwa berdasarkan hasil penelitian terdapat pengaruh kematangan emosi terhadap penyesuaian sosial dimana

sumbangan efektifnya sebesar 42,7%. Berdasarkan hasil penelitian, menunjukkan bahwa kematangan emosi memengaruhi penyesuaian sosial mahasiswa baru Politeknik Negeri Malang. Sebagian mahasiswa dapat mengontrol emosi serta berpikir sebelum bertindak ketika berinteraksi dengan lingkungan sekitarnya.

Kemudian menurut Schneiders (1995: 454-460), aspek *conformity* adalah segala bentuk perilaku individu yang menunjukkan menghormati nilai-nilai dan berintegrasi dengan hukum, tradisi serta kebiasaan-kebiasaan di masyarakat. Pada aspek *conformity*, terdapat sebesar 47,33% yang tergolong dalam kategori sedang pada mahasiswa aktif angkatan periode 2021 dan 2022. Kategori sedang pada aspek ini memiliki arti bahwa sebagian besar mahasiswa aktif angkatan periode 2021 dan 2022 tidak ada masalah pada aspek *conformity*. Mereka memiliki kesadaran dalam mematuhi dan menghormati peraturan maupun tradisi yang ada dalam lingkungan sekitar dengan cukup baik.

Hasil dari penelitian tersebut sejalan dengan penelitian Susilowati (2013) yang menyatakan berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa akselerasi yang tingkat kematangan emosinya tinggi maka akan mampu melakukan penyesuaian sosial yang baik terhadap lingkungan sekitarnya juga. Sebaliknya siswa akselerasi yang tingkat kematangan emosinya rendah maka akan mengalami kesulitan ketika melakukan penyesuaian sosial terhadap lingkungan sekitarnya.

Adapun hasil data penelitian demografi, menunjukkan bahwa sebesar 85,7% sebagian besar mahasiswa aktif angkatan periode 2021 dan 2022 berdomisili di Surabaya, kemudian sebesar 9,4% mahasiswa aktif angkatan periode 2021 dan 2022 berdomisili di Sidoarjo, kemudian sebesar 1,18 kupang mahasiswa aktif angkatan periode 2021 dan 2022, serta masing-masing sebesar 0,59% di beberapa domisili yakni Boyolali, Pematangsiantar, NTT, Malang, Ngawi, dan Gresik. Hasil dari persentase tersebut memiliki arti bahwa mahasiswa aktif angkatan periode 2021 dan 2022 yang berdomisili Surabaya lebih mudah dalam melakukan penyesuaian sosial daripada yang berdomisili di luar Surabaya. Hal ini dipengaruhi oleh budaya yang sama dengan sebelumnya sehingga tidak asing dan

menjadi kesulitan lagi bagi para mahasiswa angkatan periode 2021 dan 2022 yang berdomisili di Surabaya serta relasi sosial yang juga sama dengan sebelumnya.

Hasil dari penelitian tersebut sejalan dengan penelitian Rahayu & Arianti, (2020) dengan judul Penyesuaian Mahasiswa Tahun Pertama di Perguruan Tinggi : Studi Pada Mahasiswa Fakultas Psikologi UKSW yang menyatakan bahwa berdasarkan hasil penelitian mahasiswa pendatang yang berasal dari luar Jawa di Malang cenderung lebih mengalami *culture shock* pada tahun pertama kuliahnya. Banyaknya teman dengan asal yang sama dan terlibat dalam organisasi lebih membantu dalam mempercepat penyesuaian akademik.

Kemudian tugas perkembangan yang sedang dialami oleh para mahasiswa angkatan periode 2021 dan 2022 yang memasuki masa remaja akhir juga mempengaruhi dalam melakukan penyesuaian sosial. Hasil data demografi penelitian yang tinggi dikarenakan menurut Havighust (dalam Fuhrmann, 1990) memang di usia mereka tugas perkembangannya harus banyak bersosialisasi dengan teman.

5.2. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai penyesuaian sosial pada mahasiswa Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya di masa akhir pandemi, diketahui bahwa sebagian besar mahasiswa angkatan periode 2021 dan 2022 memiliki kemampuan penyesuaian sosial yang baik. Hal ini terlihat dari hasil kategorisasi secara umum yang menunjukkan sebanyak 66% dari total 169. Selain itu juga dari masing-masing kategorisasi aspek penyesuaian sosial. Dimana dari kategorisasi *recognition* sebanyak 48,52% dari total 169 responden dikategorikan tinggi, aspek *participation* 60,36% dari total 169 responden dikategorikan tinggi, aspek *social approval* sebanyak 52,66% dari total 169 responden dikategorikan tinggi, aspek *conformity* 47,33% dari total 169 responden dikategorikan sedang berdasarkan aspek penyesuaian sosial. Akan tetapi ada 1 aspek yang tidak dicantumkan karena hasil data tidak dapat diolah. Kemudian dapat dilihat juga dari data demografis dalam penelitian ini yaitu

angkatan, jenis kelamin dan domisili memiliki pengaruh terhadap kemampuan penyesuaian sosial yang dimiliki.

Berdasarkan penelitian ini penyesuaian sosial mahasiswa angkatan periode 2021 dan 2022 Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya di masa pandemi lebih didominasi oleh jenis kelamin perempuan dan penyesuaian sosial di masa pandemi juga didominasi oleh mahasiswa yang bertempat tinggal di Kota Surabaya.

5.3. Saran

a. Bagi Subjek Penelitian

Peneliti mendapatkan bahwa mahasiswa angkatan periode 2021 dan 2022 UKWMS pada masa akhir pandemi memiliki kemampuan penyesuaian sosial yang tinggi sehingga memiliki harapan mahasiswa dapat mempertahankan terus menerus agar terhindar dari hal-hal negatif pada kehidupannya. Mahasiswa juga diharapkan lebih dapat memahami mengenai penyesuaian sosial karena kemampuan penyesuaian sosial yang baik sangat penting dan memberikan dampak yang positif bagi diri individu.

b. Bagi Fakultas dan Universitas

Bagi para pihak fakultas dan universitas, diharapkan dapat terus mengembangkan upaya yang ada agar para mahasiswa angkatan periode 2021 dan 2022 UKWMS pada masa akhir pandemi dapat melakukan penyesuaian sosial dengan baik

c. Bagi Keluarga

Bagi pihak keluarga dari para mahasiswa angkatan periode 2021 dan 2022 UKWMS pada masa akhir pandemi, diharapkan dapat lebih memperhatikan dan mendukung kesehatan mental anggota keluarganya terlebih dalam tahap perkembangannya agar para mahasiswa dapat mengembangkan diri dengan baik dalam lingkungan kampus.

DAFTAR PUSTAKA

- Afrizawati, Anggraini, R., & Nurhayati. (2021). Hubungan Konsep Diri Dan Penyesuaian Sosial Dengan Self Regulated Learning Di Era Pandemi Covid-19. *Jurnal As-Said*, 1(2), 13–24.
- Amirin, T.M. 2003. *Pokok-Pokok Teori Sistem*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Apollo, & Wardani, R. (2010). *HUBUNGAN ANTARA KOMPETENSI SOSIAL DENGAN PENYESUAIAN SOSIAL PADA REMAJA*. 01, 10–22.
- Azwar, S. 2013. *Sikap manusia: Teori dan pengukurannya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Azwar, S. 2012. *Penyusunan Skala Psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Chaplin, J.P. 2000. *Kamus Lengkap Psikologi*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada
- CNN Indonesia. (2021). *PSBB Diperketat, Sekolah Jawa-Bali Dilarang Tatap Muka*. CNN Indonesia.
- Davidoff, L.L. 1991. *Psikologi Suatu Pengantar, Jilid 2*. Edisi ke-2. Alih bahasa: Mari Juniati. Jakarta : Erlangga.
- Depdiknas. (2012). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta. Penerbit: Gramedia Pustaka Utama.
- Djaafar, T. Z. 2001. *Kontribusi Strategi Pembelajaran Terhadap Hasil Belajar*. Padang: Subbag Publikasi Sekretariat Badan.
- Febriyanti, R., & Setyawan, A.D. (2020). Penyesuaian Sosial Siswa Baru di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Jurusan Bimbingan Konseling Undiksha*. 11(2): 160-164.
- Fuhrmann, B.S. (1990). *Adolescence, Adolescents*. 2 edition. Glenview, Illinois: A Division of Scott, Foresman and Company.
- Gunarta, M. E. (2016). Konsep Diri, Dukungan Sosial dan Penyesuaian Sosial Mahasiswa Pemandang Di Bali. *Psikologi Indonesia*, 15(1), 165–175. <https://core.ac.uk/download/pdf/196255896.pdf>
- Hartaji, D.A. (2012). Motivasi Berprestasi Pada Mahasiswa Yang Berkuliah Dengan Jurusan Pilihan Orangtua. Fakultas Psikologi Universitas Gunadarma.

- Hurlock, E. B. (2011). *Psikologi Perkembangan Suatu pendekatan rentang kehidupan*. Erlangga.
- Kaligis, F., Ismail, R. I., Wiguna, T., Prasetyo, S., Indriatmi, W., Gunardi, H., Pandia, V., & Magdalena, C. C. (2021). Mental health problems and needs among transitional-age youth in Indonesia. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 18(8). <https://doi.org/10.3390/ijerph18084046>
- Kamus Besar Bahasa Indonesia Departemen Pendidikan Nasional. 2005. Jakarta: Balai Pustaka.
- Kristina. (2022). *Aturan Kuliah Tatap Muka TA 2022/2023, Dirjen Dikti: Semakin 100 Persen*. Detikedu.
- Kristina, A. Y., Eva, N., & Bisri, M. (2018). Pengaruh Kematangan Emosi Terhadap Penyesuaian Sosial Pada Mahasiswa Baru Politeknik Negeri Malang. *Jurnal Sains Psikologi*, 8(1), 187–192. <https://doi.org/10.17977/um023v8i12019p187>
- Kurtarto, E. (2017). Keefektifan Model Pembelajaran Daring Dalam Perkuliahan Bahasa Indonesia Di Perguruan Tinggi. *Journal Indonesian Language Education and Literature*, 1(2), 207–220.
- Latipah, E. (2012). Pengaturan Diri Dalam Belajar (Self Regulated Learning) Mahasiswa Ditinjau Dari Strategi Experiential Learning dan Jenis Kelamin. *Al-Bidayah*, 4, 139–156.
- Malihah, E. (2021). *Tantangan Baru Pembelajaran Tatap Muka*. Media Indonesia. <https://m.mediaindonesia.com/opini/452733/tantangan-baru-pembelajaran-tatap-muka>
- Nengsi, F. (2020). Analisis Relasi Pertemanan Melalui Perilaku Asertif Pada Mahasiswa Fakultas Ushuluddin Adab Dan Dakwah IAIN Parepare. *Skripsi*.
- Poerwadaminta, W.J.S. (2005). Kamus Umum Bahasa Indonesia. Yogyakarta: Penerbit Arruz.
- Prayitno, E. (2006). *Psikologi Perkembangan Remaja*. Padang: Angkasa Raya.
- Purwanto, A., Pramono, R., Asbari, M., Hyun, C. C., Wijayanti, L. M., & Putri, R. S. (2020). Studi eksploratif dampak pandemic COVID-19 terhadap proses pembelajaran online di sekolah dasar. *EduPsyCouns: Journal of Education, Psychology and Counseling*, 2(1), 1-12.
- Purwanto, E. (2013). Kematangan Emosi Dengan Penyesuaian Sosial Pada Siswa Akselerasi Tingkat SMP. *Jurnal Online Psikologi*. 1(1): 101-113.

- Putri, I. N., & Dahlia, D. (2020). Kecerdasan Emosional Dan Penyesuaian Sosial Pada Remaja Etnis Tionghoa Di Kota Banda Aceh. *Seurune : Jurnal Psikologi Unsyiah*, 3(1), 48–64. <https://doi.org/10.24815/s-jpu.v3i1.15629>
- Qonitatin, N., Faturochman, F., Helm, A. F., & Kartowagiran, B. (2020). Relasi Remaja – Orang Tua dan Ketika Teknologi Masuk di Dalamnya. *Buletin Psikologi*, 28(1), 28. <https://doi.org/10.22146/buletinpsikologi.44372>
- Rahayu, M. N. M., & Arianti, R. (2020). Penyesuaian Mahasiswa Tahun Pertama Di Perguruan Tinggi: Studi Pada Mahasiswa Fakultas Psikologi Uksw. *Journal of Psychological Science and Profession*, 4(2), 73. <https://doi.org/10.24198/jpsp.v4i2.26681>
- Schneiders, A. A. (1964). *Personal Adjustment and Mental Health*. Holt, Reinhart & Winston.
- Schneiders, A. W. 1960. *Personal Adjustment and Mental Health*.
- Setyawan, D. A., & Febriyanti, R. (2020). Penyesuaian Sosial Siswa Baru di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Juran Bimbingan Konseling Undiksha*, 11(2), 160–164.
- Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Bina Aksara.
- Siswoyo, D. (2007). *Ilmu Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press.
- Sugiyono. (2013). *Metode penelitian kuantitatif kualitatif dan R&D*. Alfabeta.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Kombinasi (Mix Methods)*. Alfabeta.
- Susilowati, E. (2013). Kematangan emosi dengan penyesuaian sosial pada siswa akselerasi tingkat SMP. *Jurnal Online Psikologi*, 01(01), 101–113.
- Trianto. (2009). *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*, Jakarta: Kencana.
- Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya. <https://ukwms.ac.id/akademik/sarjana/fakultas-psikologi/psikologi/> (diakses pada tanggal 15 Mei 2022).
- Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya Kampus Kota Madiun. <https://unika.widyamandala.ac.id/profile/fasilitas/sistem-pembelajaran/> (diakses pada tanggal 18 Mei 2022).
- Wardani, Rinanda, A. (2010). Hubungan Antara Kompetensi Sosial Dengan Penyesuaian Sosial Pada Remaja. *Ilmiah Universitas Katolik Widya Mandala*, XXXIV(01), 92–103.

Winardi, J. 2005. *Pemikiran Sistemik Dalam Bidang Organisasi, dan Manajemen*.
Jakarta: P.T. Raja Grafindo Raya.